

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
PARTISIPASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA INDIVIDU DENGAN
KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
SEBAGAI PEMODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA KSU SE-KECAMATAN GIANYAR)**

Ni Komang Dwi Marini¹

Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: dwimarini17@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research is to determine the effect of Information Technology Use and Management Participation on Individual Performance with Technical Ability of SIA Users as a moderator.

A total of 14 KSUs located in Gianyar District with 60 employees were selected as locations and research samples. Probability sampling with the Slovin formula is used as the sampling method in this study. Data analysis techniques include descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, MRA, F test, determination coefficient (R²), and t test.

The results of this research show that: (1) The use of information technology has a positive effect on individual performance, with a regression coefficient of 0.285, a tcount of 2.447 and a significant value of 0.018 <0.05. (2) Management participation has a significant positive correlation on individual performance, the regression coefficient is 0.143, the tcount is 2.354 and the significant value is 0.025 <0.05. (3) The ability of the AIS user technique is able to moderate the relationship between the use of information technology and individual performance, where the regression coefficient of moderation is 0.155, the value of tcount is 2.583 and the value is significant as much as 0.013 <0.05. (4) The ability of the user technique is able to moderate the relationship between Management Participation and Individual Performance, where the regression coefficient value in moderation 2 is 0.231, the tcount value is 2.381 and the significant value is 0.021 <0.05.

Keywords : *Information Systems, Personal Engineering Skills, Performance*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan, yang dijelaskan pada UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Salah satu jenis koperasi yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU). Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang menyediakan beberapa layanan sekaligus kepada para anggotanya.

Kabupaten Gianyar mendapatkan Predikat sebagai Kabupaten Koperasi di Bali. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Kabupaten Gianyar, jumlah Koperasi di Kabupaten Gianyar pada tahun 2019 sebanyak 1.239 unit. Dari 1.239 unit koperasi, hanya sebanyak 953 unit koperasi yang masih aktif sisanya sebanyak 286 unit koperasi dikategorikan tidak aktif atau sakit. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Gianyar, Dewa Putu Mahayasma membeberkan “Koperasi sakit atau tidak aktif umumnya tidak beraktivitas. Koperasi dikatakan tidak aktif karena koperasi tersebut tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) selamat 3 kali berturut.” (Bisnis Bali, 2020). Hal tersebut menunjukkan kinerja dari koperasi kurang baik. Khusus di Kecamatan Gianyar tercatat 1 KSU yang tidak melaksanakan RAT tahun 2018 dan 2019 yaitu KSU Air Sani Artha.

Kinerja individu adalah penghargaan atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, kinerja dapat dikatakan baik jika individu mampu menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan tepat waktu (Dewi, 2019)

Keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan Teknologi Informasi. Pemanfaatan atau Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar, 2009). Sebelum melakukan penerapan teknologi Informasi, pelaksanaan pencatatan, pemrosesan dan penggunaan informasi dilakukan secara

manual. Dengan tersediannya teknologi yang canggih, manusia harus mampu memanfaatkan teknologi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Partisipasi manajemen memiliki korelasi yang baik bagi pengembangan suatu entitas bisnis. Sonia (2018) menjelaskan, partisipasi manajemen sebagai aktivitas keterlibatan manajemen pada penerapan dan pengembangan sistem informasi (SI) yang diterapkan di perusahaan. Alanita (2014) dalam Raymond dan Pare, memaparkan keterlibatan manajemen erat hubungannya dengan prses perencanaan, monitoring dan evaluasi penggunaan aplikasi dalam usaha mikro. Tingkat keterlibatan manajemen diharapkan mampu menstimulasi secara positif keinginan pengguna sistem tersebut (Ismail, 2009).

Kemampuan seorang individu selaku pengguna sistem sangat dibutuhkan guna menunjang efektivitas penggunaan sistem tersebut khususnya sistem informasi akuntansi atau dikenal dengan SIA. Rahayu (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan computer pada suatu organsasi merupakan salah satu bentuk penggunaan sisitem informasi. Kemampuan teknik personal pengguna sangat berpengaruh pada semakin efektifnya penerapan SIA. Kompetensi dan pemahaman penggunaan SI yang memadai akan mendorong efektivitas SIA yang berkorelasi positif pada peningkatan kinerja perusahaan.

Masih terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu terkait penggunaan sistem informasi pada efektivitas SIA. Menurut penelitian Dewi dan Dharmadiaksa (2019) mengungkapkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu . Hasil penelitian dari Alannita dan Suaryana (2014) begitu juga dengan penelitan Dewi dan Suardikha (2015) yang berjudul pengaruh Kemampuan Tehnik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi pada Kinerja Individu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun disisi lain hasil penelitian dari Rahayu dan Suputra (2019) yang menunjukkan bahwa Kemampuan Tehnik pemakai SIA tidak dapat memoderasi pengaruh Penggunaan TI pada Kinerja Individu di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar.

Mengacu pada uraian fenomena penelitian tersebut diatas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se – Kecamatan Gianyar ?
2. Bagaimanakah Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se – Kecamatan Gianyar ?
3. Bagaimanakah Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakain SIA pada hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se – Kecamatan Gianyar?
4. Bagaimanakah Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakain SIA pada hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Se- Kecamatan Gianyar?

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam khususnya yang menekuni Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengenai Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Parisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai Sebagai Pemoderasi. Penelitian juga diharapkan menjawab permasalahan yang dikaji dan emnjadi bahan referensi bagu studi penelitian di masa depan.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kashanah pengetahuan terkait kinerja individu pada operasional koperasi pada khususnya. Bagi Koperasi di Kecamatan Gianyar, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen dan dijadikan pedoman agar masalah mengenai kinerja Individu tidak terulang lagi.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Individu didefinisikan sebagai suatu pencapaian atas target yang telah ditetapkan oleh seorng individu. Efektivitas kinerja sangat bergantung pada bakat, kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan dan kompetensi yang dapat diterapkan pada unit entitas bisnis indidu tersebut bekerja. Namun, segala faktor tersebut belum cukup, efektivitas kinerja juga harus didorong oleh motivasi serta semangat kerja

yang tinggi. Seorang karyawan diharapkan dapat memiliki dorongan motivasi yang tinggi untuk berkinerja yang baik serta mampu memaksimalkan kondisi lingkungan organisasi guna memaksimalkan kinerjanya. (Sonia, 2018).

Sonia (2018) menjelaskan kinerja dapat diukur melalui serangkaian dimensi kinerja yang meliputi:

- a) *Kuantitas* Pekerjaan, berkaitan dengan volume pekerjaan pegawai dan produktifitas kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.
- b) *Kualitas* Pekerjaan, berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada diorganisasi.
- c) *Kemandirian*, berkenaan dengan kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain.
- d) *Inisiatif*, berkenaan dengan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.
- e) *Adaptabilitas*, berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk mengubah kebutuhan dan kondisi.
- f) *Kerjasama*, kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam satu team atau bahkan dalam bentuk membantu pekerjaan pegawai lainnya.

Teknologi Informasi (TI) didefinisikan sebagai serangkaian bentuk teknologi yang digunakan untuk menunjang pertukaran dan pemrosesan informasi seperti computer dan perangkat penunjangnya (Lucas, 2000). IT mengandung tiga komponen utama yakni: *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), *useware/brainware* (pengguna) yang berperan mengumpulkan, mengolah, menyebarluaskan informasi dalam bentuk kualitas informais yang baik. Berikut ini adalah komponen TI adalah sebagai berikut:

- a. *Hardware* adalah merupakan suatu komponen yang terdapat dalam sebuah komputer, dapat dilihat dengan cara kasat mata dan mampu disentuh secara fisik, contohnya: *mouse, processor, printer, dll.*

- b. *Software* merupakan kumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer, contohnya: *Windows*, dan *Microsoft Office*.
- c. *Brainware* adalah manusia yang memakai, menggunakan atau mengoperasikan komputer.

Sonia (2018) mendefinisikan partisipasi manajemen sebagai bentuk keterlibatan manajemen pada proses pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh organisasi. Segala aktivitas yang berkaitan dengan teknologi, dimana manajemen akan melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian aplikasi (teknologi informasi) yang digunakan dalam perusahaan inilah definisi partisipasi manajemen. Dimensi partisipasi menurut Sonia (2018) yaitu:

- 1) Pemilihan *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) artinya kedua komponen tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis/berintegrasi, selain itu juga harus sesuai dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen.
- 2) Penerapan *system*, artinya sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi dan digantikan dengan sistem yang lebih baru akan digantikan dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama.
- 3) Sistem pemilihan dan pemecahan masalah, masih diadopsinya penggunaan sistem lama secara parallel bersamaan dengan adopsi sistem yang baru.
- 4) Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut, digunakan agar sistem mengalami pembaruan, menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja yang keseluruhan prosesnya bergantung pada sistem informasi.

Sistem Informasi Akuntansi atau disingkat SIA adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan & pelaporannya, manajerial/manajemen akuntansi dan pajak. Landasan teori dalam SIA adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *TAM* merupakan suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna

teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model ini menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variable kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*).

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Efektivitas teknologi dapat tercipta Ketika pengguna telah memiliki pengetahuan, kompetensi dan pemahaman dalam penggunaan teknologi sehingga tercipta kualitas informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Kemampuan teknik yang baik, yang diperolehnya dari pendidikan ataupun pengalaman mutlak dibutuhkan mengingat dia akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Sonia, 2018).

Berdasarkan jurnal Sonia (2018) menyatakan kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari :

- a) Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman yang memadai dalam pemanfaatan SIA pada organisasi dan kapabilitasnya selaku pengguna SIA di organisasi tersebut.
- b) Kemampuan (*ability*), yakni mencakup kemampuan pemanfaatan SIA secara keseluruhan meliputi kemampuan pengoperasian, peng ekspresian, pemanfaatan SIA dalam menunjang pemecahan masalah dan penyelesaian pekerjaan.
- c) Keahlian (*skills*), yakni individu selaku pengguna adalah sosok yang ahli yang ditunjukkan dengan tanggung jawabnya pada pekerjaan dan keahliannya mengekspresikan SIA sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan mengapa di dalam sebuah pengembangan *system*, dikatakan tidak berhasil. Salah satu penyebab ketidakberhasilan tersebut dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem baru sangat

dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

Penelitian Terdahulu

1. Alannita dan Suaryana (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Alannita yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu”. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang selaras antara Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

2. Sintia Dewi dan Suardikha (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif Faktor Demografi pada Kinerja Individu”. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif Faktor Jenis Kelamin, Faktor Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Individu, sedangkan Faktor Umur Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Individu.

3. Sonia (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sisten Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu”. Terdapat hubungan positif Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

4. Radhakrishnan Dewi dan Darmadiaksa (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang berjudul “Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu”. Kajian menunjukkan terdapat korelasi positif

Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

5. Rahayu dan Suputra (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan SIA dan TI Terhadap Kinerja Individual dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebagai Pemoderasi. Hasil menjelaskan korelasi positif Penggunaan SIA berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Kinerja Individual dan TI pada Kinerja Individual.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu

Ismanto (2010) memaparkan teknologi informais memiliki peran yang begitu signifikan strategis pada perusahaan. Alannita (2014) juga menjelaskan suatu perusahaan harus didukung oleh ketersediaan SDM yang memadai dan kompeten dalam menggunakan IT guna menunjang kinerja perusahaan tersebut. Peneliti sebelumnya, Rahayu (2019) mengatakan semakin baik pemanfaatan IT amka kinerja perusahaan akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₁: Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu.

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu

Menurut Sonia (2018), partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Dengan adanya partisipasi dari manajemen membuat karyawan menjadi lebih antusias dalam bekerja, sehingga kinerja individu akan meningkat. Peneliti sebelumnya, Dewi (2015) mengatakan bahwa Partisipasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Berdasarkan uraian tentang penelitian terdahulu diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebagai Pemoderasi

Jumali (2005) kemampuan teknik personal pengguna merupakan variabel yang harus diperhatikan pada penggunaan teknologi dalam sistem informasi suatu organisasi, sehingga teknologi yang diterapkan mampu memberi kontribusi yang maksimal. Terkadang, penerapan teknologi pada suatu organisasi tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Penggunaan Teknologi Informasi tanpa adanya Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat dikatakan tidak memberikan manfaat sama sekali dalam peningkatan kinerja individual atau karyawan itu sendiri. Peneliti sebelumnya, Radhakrishnan Dewi (2019) mengatakan bahwa kemampuan Teknik Pemakai SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebagai Pemoderasi

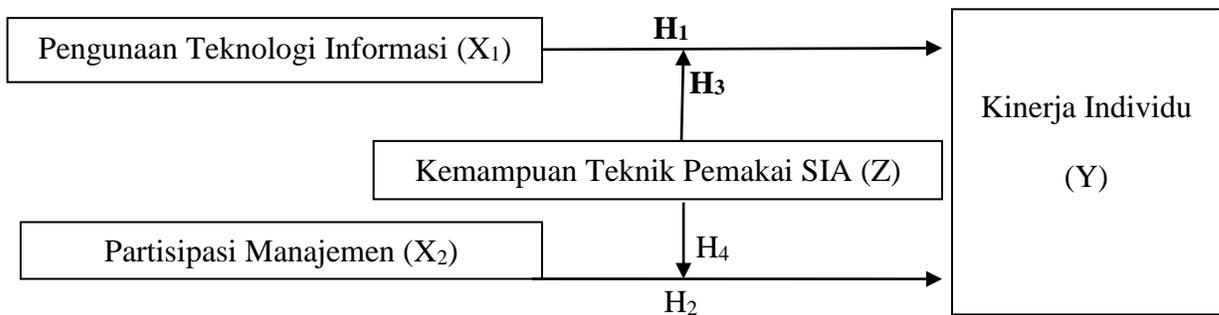
Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan (Sonia, 2018). Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap pertumbuhan pengembangan organisasi. Walaupun adanya partisipasi manajemen namun jika tidak diibangi dengan Kemampuan Teknik Pemakai SIA dari manajer, maka semua hanya sebuah program tanpa adanya praktek (realisasi). Seorang Manajer wajib memiliki Kemampuan Teknik Pemakai SIA karena Manajerlah yang nantinya akan memberikan contoh ke karyawan mengenai bagaimana penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Alannita (2014) juga menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA berpengaruh positif pada Kinerja Individu pada Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar. Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu.

METODELOGI PENELITIAN

Kinerja Individu adalah bentuk aktiviats individu yang disesuaikan dengan ketentuand an standar yang telah ditentukan. Kinerja yang baik dapat terlihat apabila individu dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingg an tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Partisipasi Manajemen adalah dukungan atau keterlibatan manajemen dalam perencanaan, proses/pengembangan, dan pengevaluasian system. Kemampuan personal pengguna harus memadai untuk menunjang pengembangan teknologi pada pemaanaan suatu sistem. Kemampuan Teknik Pemakai SIA adalah kecakapan/keahlian seseorang dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



Variabel Bebas (X)

Penggunaan Teknologi Informasi (X₁)

Teknologi informasi didefinisikan sebagai serangkaian bentuk teknologi (elektronis, mikro komputer, komputer mainframe). Indikator-indikator penggunaan teknologi informasi menurut Dewi (2019) yaitu : 1) Kelengkapan perangkat lunak, 2) Kelengkapan perangkat keras, 3) Kelengkapan sistem jaringan sebagai pendukung pekerjaan, 4) Komputer mempercepat proses pekerjaan, 5) Pengelolaan data secara sistematis, 6) Pemeliharaan perangkat teknologi informasi

Partisipasi Manajemen (X₂)

Partisipasi Manajemen dapat berarti keterlibatan aktif manajemen atau keterlibatan manajemen dalam persiapan, proses dan evaluasi kegiatan maupun sarana dan prasarana perusahaan. Indikator pengukuran partisipasi manajemen menurut Sonia (2018) yaitu: 1) Pemilihan *hardware* dan *software*, 2) Penerapan *system*, 3) Sistem pemilihan dan pemecahan masalah, 4) Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut. Variabel Moderasi (Z)

Kemampuan Teknik Pemakai SIA adalah kecakapan/keahlian seseorang dalam menggunakan sistem informasi Akuntansi. Indikator pengukuran kemampuan teknik pengguna sistem informasi menurut Dewi (2019) ada 3 yaitu :1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Kemampuan (*ability*), 3) Keahlian (*skills*).

Variabel Terikat (Y)

Menurut Dewi (2019), Kinerja individu ialah mengacu eksekusi standar dan ketentuan yang telah ditetapkan pada capaian kinerja (prestasi kerja) individu. Menurut Sonia (2019) indikator pengukuran kinerja individu yaitu: 1) Kuantitas Pekerjaan, 2) Kualitas Pekerjaan, 3) Kemandirian, 4) Inisiatif, 5) Adaptabilitas, 6) Kerjasama.

Populasi

Populasi ialah wilayah meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji hingga mendapat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016:215), Seluruh KSU di Kecamatan Gianyar yang berstatus aktif dengan aset diatas 1 milyar dipilih sebagai populasi yaitu sebanyak 14 KSU dengan jumlah karyawan sebanyak 129 orang.

Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Sugiyono (2016:215), menjelaskan sampel ialah bagian dari populasi (sebagian anggota yang dipilih dari populasi). Teknik *probability sampling* dipilih dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota karyawan (populasi) dapat menjadi sampel secara random. Rumus Slovin berikut ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian:

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N=Jumlah populasi

e^2 = Error margin (persentase tingkat kesalahan);

$e=0,1$ maka :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{129}{1+129 (0,1)^2} \rightarrow n = \frac{129}{2,29} \rightarrow n = 56,33$$

Hail perhitungan menunjukkan sampel sebanyak 56,33, yang dibulatkan mejadi 60 orang disesuaikan dnegan kebutuhan Peneliti.

Analisis Deskriptif

Ghozali (2016:19) menjelaskan, Statistik deskriptif unruk melihat gambaran data penelitian dapat menggunakan nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standart deviation*), varian, nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2016:52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid tidaknya kuesioner pada setiap variabel dilihat dari nilai *pearson correlation* >0,30.

Menurut Ghozali (2016:47) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-*

Smirnov test dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Jika *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain(Ghozali, 2016:134). Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Moderated Regresion Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) ialah suatu aplikasi khusus dengan unsur hubungan yaitu perkalian dua atau lebih variabel bebas (Liana, 2009). Uji MRA digunakan untuk menjawab peran moderasi kemampuan teknik pemakai SIApada hubungan penggunaan TI dan partisipasi amnajemen pada SIA. Persamaan pada uji ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:
 Y = Kinerja Individu X₁ = Penggunaan Teknologi Informasi
 α = Konstanta X₂ = Partisipasi Manajemen
 β = Koefisien Z = Kemampuan Teknik Pemakai SIA
 e = *error*

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F guna menguji pengaruh simultan variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Jika hasil dari uji F menunjukkan signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti model layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mendapatka nilai besaran pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2016:95).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Bila, tingkat signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka Hipotesis diterima (Ghozali, 2016:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Unsur validitas dan reliabilitas wajib dimiliki instrumen penelitian yang disebut baik. Instrumen disebut valid dan reliabel jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,30 dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,70. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah seperti Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁ – X ₆	0.674 - 0.860	0.000	0.880
X ₂	X ₁ – X ₁₀	0.533 - 0.779	0.000	0.831
Z	Z ₁ – X ₆	0.688 – 0.857	0.000	0.841
Y	Y ₁ – Y ₁₄	0.357 – 0.739	0.000	0.873

Sumber: Lampiran 8

Hasil menunjukkan nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu variabel dikatakan

terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolonearitas		Heterokedastisitas
	(sig. 2 tailed)	Tolerance	VIF	(sig. 2 tailed)
dx1	0,200	0.586	1.707	0.302
dx2		0.53	1.886	0.129
dZ		0.609	1.643	0.231
dm1		0.875	1.143	0.273
dm2		0.838	1.193	0.949

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai sig 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Berdasarkan Tabel 4.3, semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $<$ dari 10, berarti tidak adanya multikolonearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresi nilai *absolut residual* variabel bebas penelitian. Apabila signifikansinya $>$ dari 0,05 maka disimpulkan model bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai signifikansi $> 0,05$, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah bebas dari heteroskedastisitas.

Moderate Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan kemampuan

variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	(sig.)	Keterangan
Konstanta	0.507	0.882	0.382	
Penggunaan TI (X1)	0.285	2.447	0.018	Signifikan
Partisipasi Manajemen (X2)	0.143	2.354	0.025	Signifikan
Kemampuan Teknik Pemakai(Z)	0.506	4.434	0.000	Signifikan
Moderate 1(X1Z)	0.155	2.583	0.013	Signifikan
Moderate 2 (X2Z)	0.231	2.381	0.021	Signifikan
Adjusted R Square	0.541			
F Statistik	14.658			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen (Y)	Kinerja Individu			

Lampiran 10

Dari tabel diatas, dapat ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.507 + 0.285(X1) + 0.143(X2) + 0.506(Z) + 0,155(X1Z) + 0,231(X2Z) + e,$$

dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,507, artinya jika Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai SIA nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu nilainya sebesar 0,507.
- b. Nilai Koefisien Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 0,285 artinya jika Penggunaan Teknologi Informasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,285 satuan.
- c. Nilai Koefisien Partisipasi Manajemen sebesar 0,143 artinya jika Partisipasi Manajemen mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,143 satuan.
- d. Nilai Koefisien Kemampuan Teknik Pemakai SIA sebesar 0,506 artinya jika Kemampuan Teknik Pemakai SIA mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dan

variabel independen lainnya nilainya tidak ada, maka Kinerja Individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,506 satuan.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Signifikansi Nilai F

Tabel 4.4 menunjukkan, nilai p-value $0,000 < 0,05$ berarti Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat mempengaruhi Kinerja Individu, sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Mengacu pada Tabel 4.4 diketahui Nilai adjusted R square sebesar 0,541 menunjukkan bahwa 54,1% variasi nilai Kinerja Individu dapat dijelaskan oleh faktor – faktor Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai dan interaksi variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 45,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,447 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ berarti tingkat Penggunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
- b) Variabel Partisipasi Manajemen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,354 dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ berarti Partisipasi Manajemen memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
- c) Variabel Moderasi 1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,583 dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ berarti Kemampuan Teknik Pemakai mampu memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

- d) Variabel Moderasi 2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,381 dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ berarti Kemampuan Teknik Pemakai bersifat moderat dalam hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu. Hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan nilai t_{hitung} pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin lengkap *hardware*, *software*, *system* dan komponen lainnya yang mendukung Penggunaan Teknologi informasi, maka semakin baik Kinerja Individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Rahayu (2019) mengatakan bahwa Terdapat korelasi positif Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individu.

2. Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai t_{hitung} pada variabel Partisipasi Manajemen sebesar 2,354 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,025 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin banyak dukungan manajemen mengenai perencanaan, pengelolaan dan pengevaluasian aplikasi atau *system*, maka semakin baik Kinerja Individu. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Sonia (2018) dan Dewi (2015) mengatakan bahwa Partisipasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

3. Pengaruh Moderasi Kemampuan Teknik Pemakai pada Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai t_{hitung} pada moderasi 1 sebesar 2,583 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil

ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu. Dengan adanya keahlian atau kemampuan teknik dalam mengoperasikan aplikasi SIA, maka karyawan akan mampu menggunakan Teknologi Informasi, dimana Teknologi Informasi dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat sehingga dapat meningkatkan Kinerja Individu. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Radhakrishnan Dewi (2019) dan Alannita (2014) menunjukkan pengaruh positif signifikan kemampuan Teknik Pemakai SIA pada Kinerja Individu.

4. Pengaruh Moderasi Kemampuan Teknik Pemakai Kerja pada Hubungan Partisipasi Manajemen dan Kinerja Individu

Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dan nilai t_{hitung} pada moderasi 2 sebesar 2,381 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Pemakai SIA mampu memoderasi hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu. Dengan adanya keahlian atau kemampuan teknik dalam mengoperasikan aplikasi SIA serta adanya Partisipasi Manajemen baik dalam perencanaan, pengelolaan dan pengevaluasian *system*, maka semakin baik Kinerja Individu. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yaitu penelitian Dewi (2019), Sonia (2018) dan Alannita (2014) menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA berpengaruh positif pada Kinerja Individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$ berarti Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin tinggi Penggunaan Teknologi Informasi, maka semakin baik Kinerja Individu.

2. Partisipasi Manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dan nilai sig sebesar $0,025 < 0,05$, berarti Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Individu. Semakin tinggi Partisipasi Manajemen, maka semakin baik Kinerja Individu.
3. Moderasi 1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,155 dan nilai sig sebesar $0,013 < 0,05$, berarti Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individu.
4. Moderasi 2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$, berarti Kemampuan Teknik Pemakai SIA dapat memoderasi hubungan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu.

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu sebaiknya seluruh karyawan KSU Se-Kecamatan Gianyar yang menggunakan komputer supaya diberikan pendidikan atau pelatihan mengenai cara mengoperasikan aplikasi SIA, agar dapat membantu pekerjaan karyawan serta meningkatkan Kinerja Individu. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja Individu, selain itu disarankan juga menggunakan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini misalnya seperti Bank Umum, BPR, Lembaga Perkreditan Desa dan tempat lainnya.

Daftar Pustaka

- Allanita, Suaryana. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2303-8556, Vol.6, No.01, Hal. 33 – 45.
- Anwar, 2017. Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel. Diunduh tanggal 25 Juni 2020, <https://www.google.co.id/amp/s/www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html%3famp>
- Bisnis Bali, 2020. Diskop UKM Gianyar Lakukan Pendampingan Koperasi tak Aktif Diunduh tanggal 14 Agustus 2020, <http://bisnisbali.com/diskop-ukm-gianyar-lakukan-pendampingan-koperasi-tak-aktif/>
- Dewi, Dharmadiaksa. 2019. *Pengaruh Efektivitas SIA, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Tehnik Pemakai SIA terhadap Kinerja Individu* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2302-8556, Vol.27, No.03, Hal. 1735 – 1762.
- Dewi, Suardika. 2015. *Pengaruh Kemampuan Tehnik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi pada Kinerja Individual* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2302-8556, Vol.13, No.02, Hal. 446 – 460.
- Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kabupaten Gianyar per tahun 2019
- Eprints.ums.ac.id. Diunduh 25 2020,
<http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, N. A. 2009. Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence From Malaysia. *Journal on Information Systems in Developing Countries*, 38(10), pp: 1-19.
- Ismail, N. A., & King, M. (2009). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms, 1(1), 1–20.

- Ismanto, Agus. 2010. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Liana. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Universitas Stikubank (UNISBANK)*. ISSN: 0854-9524, vol.14, no.2, Hal.79-157.
- Nusa Bali. 2019. 235 Koperasi di Gianyar Sekarat . Diunduh tanggal 15 Maret 2019, <https://www.nusabali.com/berita/44846/235--koperasi-di-gianyar-sekarat>.
- Rahayu, Suputra. 2019. *Pengaruh Penggunaan SIA dan Teknologi Informasi, terhadap Kinerja Individual* . Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.ISSN: 2303-8556, Vol.26, No.01, Hal. 1 – 29.
- Raymond, L. and Pare, G. 1992. ' *Measurement of Information Tecnology Sophistication in Small Manufacturing Business* ', Information Resources Manajement Journal, vol. 5, no 2. 2,pp. 4-16.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Wardiana, W. 2002. *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung. Disampaikan pada Seminar dan Pameran Teknologi Informasi. tanggal 9 Juli 2002. Prosiding